

# STUDI PRESTASI AKADEMIK DAN KEMAMPUAN PEDAGOGIK MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA

M. Syawahid<sup>1</sup>, M. Habib Husnial Pardi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>[syawahid@gmail.com](mailto:syawahid@gmail.com); <sup>2</sup>[hasanadi76@gmail.com](mailto:hasanadi76@gmail.com);

Program Studi Tadris Matematika

Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan (FITK) IAIN Mataram  
2016

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh prestasi akademik mata kuliah kependidikan terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Tadris Matematika IAIN Mataram dengan sampel sebanyak 115 mahasiswa yang mengikuti PPL 2. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman dokumentasi dan lembar observasi kemampuan pedagogik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat (1) pengaruh prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Desain Pembelajaran Matematika terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2, hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai  $t$  sebesar 0,032 dan taraf signifikansi kurang dari 0,05; (2) pengaruh prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Workshop Matematika terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2, hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai  $t$  sebesar 0,039 dan taraf signifikansi kurang dari 0,05; (3) pengaruh prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar matematika terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2, hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai  $t$  sebesar 0,025 dan taraf signifikansi kurang dari 0,05; (4) pengaruh prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah desain pembelajaran matematika, Workshop Matematika dan Strategi Belajar Mengajar Matematika secara bersamaan terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2, hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai  $t$  sebesar 0,032 dan taraf signifikansi kurang dari 0,05.

**Kata kunci:** prestasi akademik, kemampuan pedagogik, PPL 2

---

## Abstract

The aim of this study is to describe the effect of academics achievement on education-content related course towards pedagogic skill of higher education students of PPL 2. The type of the study was correlational based experimental research. This study was conducted in mathematics study programme of IAIN Mataram examining 115 students as sample who followed PPL 2. Research instruments included documentation guide and observation sheet on pedagogic skill. The result shows that there are (1) effect of academic achievement of students who followed Mathematics Learning Design course towards PPL 2 students' pedagogic skill, this was proved by the  $t$  value of 0.032 and significance rate less than 0.05; (2) effect of academic achievement of students who followed Mathematics Workshop

course towards PPL 2 students' pedagogic skill, this was proved by t value of 0.039 and significance rate less than 0.05; (3) effect of academic achievement of students who followed Mathematics Teaching and Learning Strategy course towards PPL 2 students' pedagogic skill, this was proved by t value of 0.025 and significance rate less than 0.05; (4) effect of academic achievement of students who followed Mathematics Workshop course and Mathematics Teaching and Learning Strategy course simultaneously towards PPL 2 students' pedagogic skill, this was proved by t value of 0.032 and significance rate less than 0.05.

Keywords: academic achievement, pedagogic skill, PPL 2

## I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan suatu sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu (Ripa'i & Murni, 2010). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru. Guru sebagai tenaga kependidikan memiliki peran yang sentral dalam penyelenggaraan suatu sistem pendidikan (Ripa'i & Murni, 2010).

Untuk menghasilkan guru yang berkualitas, maka diperlukan lembaga yang mampu mempersiapkan dan menghasilkan guru yang berkualitas. Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa "Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana" (KEMDIKBUD, Undang-undang Sisdiknas Nomor 20, 2003). Sehingga kompetensi lulusan pendidikan vokasi adalah suatu keterampilan terapan atau keahlian profesional yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tujuan utama penyelenggaraan pendidikan vokasi tersebut.

Pendidikan guru di Indonesia ditangani oleh suatu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Ditegaskan dalam Pasal 28 ayat 3 undang-undang nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), bahwa pengadaan guru pada jenjang pendidikan dasar

dan menengah pada dasarnya diselenggarakan melalui LPTK. LPTK mempunyai tugas, yaitu: 1) mempersiapkan calon tenaga kependidikan karena melalui program ini diharapkan dapat memiliki kemampuan sehingga mampu bertindak selaku tenaga kependidikan yang baik dan profesional; 2) membina calon tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Kemampuan para calon tenaga pendidik akan terlatih secara optimal melalui program pementapan lapangan (PPL) (KEMDIKBUD, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2, 1989).

Salah satu LPTK di provinsi NTB adalah IAIN Mataram khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Terdapat beberapa jurusan yang bernaung di bawah FITK IAIN Mataram, salah satunya adalah Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika. Profil lulusan dari jurusan tadris/pendidikan matematika adalah menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dalam bidang pendidikan matematika. Oleh karena itu kurikulum yang diterapkan di jurusan tadris/pendidikan matematika berbasis kependidikan. Beberapa mata kuliah yang ada dalam kurikulum berbasis kependidikan tersebut diantaranya adalah dasar-dasar kependidikan, strategi belajar mengajar matematika, desain pembelajaran matematika, pengembangan kurikulum matematika, workshop matematika, evaluasi pembelajaran matematika, microteaching dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2.

Mata kuliah kependidikan seperti dasar-dasar kependidikan, strategi belajar mengajar matematika, desain pembelajaran matematika, pengembangan kurikulum matematika, workshop matematika, dan evaluasi pembelajaran matematika sejatinya mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan menjadi guru. Mata kuliah tersebut memuat teori-teori bagaimana guru mengajar dan mendidik. Untuk praktik dari teori tersebut dilanjutkan dengan mata kuliah *microteaching* dan PPL 2. PPL 2 sejatinya merupakan tahap akhir dari kurikulum kependidikan yang membekali mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa keguruan untuk memiliki kemampuan pedagogik. Menurut Madhavaram kemampuan pedagogik adalah *"the ability of an individual to use a coordinated, synergistic combination of tangible resources (e.g. instruction materials such as books, articles, and cases and technology such as software and hardware) and intangible resources (e.g. knowledge, skills, experience) to achieve efficiency and/ or effectiveness in pedagogy"* (Suciu & Mata, 2010). Maksudnya adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan koordinat, sinergitas dari sumber yang berwujud (seperti buku, artikel, kasus dan teknologi seperti perangkat lunak dan perangkat keras) dan sumber tidak berwujud (seperti pengetahuan, skill dan pengalaman) dalam mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mendidik.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya (KEMDIKBUD, Undang-undang Nomor 14, 2005). Dari definisi tersebut, pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu kemampuan ini sangat penting untuk dibelajarkan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa keguruan yang profilnya menjadi seorang tenaga pendidik. Melalui program pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa dapat menerapkan teori-teori dari kemampuan pedagogik pada mata kuliah-mata kuliah kependidikan yang diampu dari semester 1 sampai dengan semester 6 guna mempersiapkan diri menjadi seorang guru yang profesional.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah kependidikan dengan kemampuan pedagogik mahasiswa program studi Tadris Matematika IAIN Mataram.

### Prestasi Akademik

Prestasi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia selama melakukan proses belajar, karena dengan prestasi maka manusia bisa mengetahui perubahan yang terjadi selama melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa sangat berkaitan erat dengan kegiatan belajar yang dilakukan.

Joyce dan Weil menyatakan bahwa: *We measure the effect of various methods of teaching not only by how well they achieve the specific objectives to which they are directed (for example: social skill, information, ideas, creativity), but also by how well they increase the ability to learn, which is their fundamental purpose* (Joyce & Weil, 1996). Makna dari pernyataan di atas adalah kita mengukur pengaruh dari berbagai metode pengajaran tidak hanya dari seberapa baik mereka mencapai tujuan spesifik yang sudah diarahkan (contoh: ketrampilan sosial, informasi, ide, kreativitas), tetapi melalui seberapa baik mereka meningkatkan kemampuan untuk belajar, yang merupakan tujuan dasar mereka.

Menurut Jhonson dan Jhonson definisi prestasi adalah: *Achievement related behavior*

(ability to communicate, cooperative, perform certain activities, and solve complex problems), (b) achievement related products (writing themes or product report, art product, craft product), or (c) achievement related attitude and dispositions (provide in the work, desire to improve continually one competencies, commitment to quality, internal locus of control, self esteem (Jhonson & Jhonson, 2002). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi prestasi memiliki tiga hubungan, yaitu (a) prestasi yang berhubungan dengan tingkah laku, (b) prestasi yang berhubungan dengan hasil, (c) prestasi yang berhubungan dengan sikap dan waktu. Pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

#### **Program Pengalaman Lapangan (PPL)**

Dalam Buku Pedoman Pelaksanaan PPL tahun 2015 disebutkan bahwa Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa di Sekolah/Madrasah yang mencakup praktik mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan profesi kependidikan (Penyusun, 2015). Dari aspek kurikulum mahasiswa yang boleh memprogram PPL 2 jika sudah lulus pada mata kuliah *microteaching*.

Adapun sasaran dari pelaksanaan PPL 2 yang hendak dicapai adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap serta tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya, serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah sebagai guru dan sebagai administrator pendidikan yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan PPL 2 adalah:

a. Pembekalan PPL 2.

Pembekalan PPL 2 dilaksanakan untuk memberikan wawasan praktis terkait

dengan pelaksanaan PPL 2 sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Pembekalan PPL 2 dilaksanakan sebelum mahasiswa terjun langsung ke sekolah/ madrasah. Materi yang disampaikan dalam PPL 2 diantaranya adalah Iklim sosial dan tatakrma di sekolah, isu-isu kontemporer yang bertalian dengan pendidikan dan kominten keprofesian calon guru, penguatan KTSP dan kurikulum 2013 dan mekanisme pelaksanaan PPL 2.

b. Observasi pengenalan perangkat pembelajaran persekolahan

Kegiatan observasi pengenalan perangkat pembelajaran dilaksanakan sebelum mahasiswa melakukan praktik mengajar dan praktik persekolahan. Kegiatan ini dimaksudkan agar mahasiswa mengenal secara dekat tempat PPL 2 baik mengenai situasi dan kondisi sekolah, personil dan keadaan sekolah, gambaran nyata pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, struktur organisasi sekolah, kurikulum sekolah, administrasi sekolah dan kelas, kesiswaan, dan perpustakaan sekolah.

c. Praktik persekolahan

Praktik persekolahan dilakukan setelah mahasiswa melakukan beberapa kegiatan observasi, kegiatan ini dapat dilakukan serempak dengan lanjutan observasi dan praktik mengajar. Beberapa kegiatan dalam praktik persekolahan ini adalah: membantu mengerjakan tugas administrative sekolah dan guru, membantu menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, ikut serta menyelenggarakan upacara dan cara sekolah dan ikut serta melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya yang diselenggarakan saat mahasiswa PPL 2.

d. Praktik mengajar terbimbing

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan praktik mengajar di kelas dalam bimbingan dan pengawasan guru pamong. Sebelum melaksanakan kegiatan praktik

mengajar terbimbing, mahasiswa membuat perangkat yang dikonsultasikan ke dosen Pembina dan Guru Pamong. Praktik mengajar terbimbing ini dilaksanakan minimal dua kali dalam mata pelajaran yang ditetapkan oleh guru pamong.

e. Praktik mandiri

Kegiatan praktik mandiri dimaksudkan melakukan kegiatan mengajar sebagaimana layaknya guru kelas dari jam pertama sampai jam terakhir. Sebelum melaksanakan kegiatan praktik mandiri, mahasiswa membuat perangkat yang dikonsultasikan ke dosen Pembina dan Guru Pamong. Praktik mengajar terbimbing ini dilaksanakan minimal delapan kali dalam mata pelajaran yang ditetapkan oleh guru pamong.

f. Latihan penanganan kasus

Latihan penanganan kasus ini dimaksudkan untuk memberikan bimbingan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kasus berkaitan dengan proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan secara simultan dengan praktik mengajar atau praktik persekolahan setelah mahasiswa melakukan beberapa kali observasi PBM dan menemukan kasus yang harus ditangani.

g. Ujian PPL-2

Setelah mahasiswa mengikiti serangkaian kegiatan sebelumnya, mahasiswa PPL 2 diharuskan untuk mengikuti ujian praktik mengajar. Ujian ini bukan satu-satunya penentu untuk lulus PPL 2. Ujian ini dilaksanakan sekali saja dan dikonsultasikan dengan DPL dan guru pamong.

h. Penyusunan dan pelaporan PPL-2.

Kegiatan terakhir dari PPL 2 adalah penyusunan laporan. Penyusunan laporan PPL 2 mencakup semua kegiatan PPL 2 dari awal hingga akhir. Laporan tersebut memuat paparan singkat mengenai kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa, disertai dengan refleksi mahasiswa atas kegiatan PPL 2 meliputi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan mengajar.

### Kemampuan Pedagogis

Istilah pedagogik mengacu pada teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik itu sebaik-baiknya (Suardi, 1979). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya .

Menurut Syaiful Sagala, terdapat beberapa aspek kompetensi pedagogik, diantaranya:

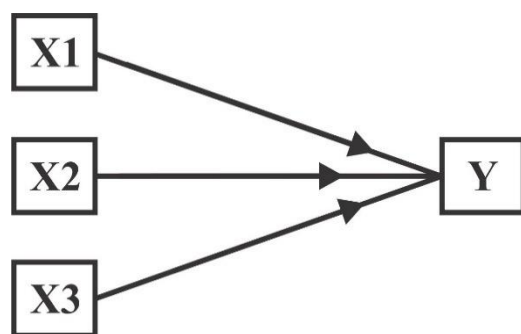
1. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
2. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
3. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
4. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
5. Mampu melaksanakan pembelajaranyang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
6. Mampu memanfaatkan tegnologi pembelajaran
7. Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur danstandar yang dipersyaratkan
8. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sagala, 2009).

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 disebutkan beberapa aspek kompetensi pedagogik, yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (KEMDIKNAS, 2007)

## II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. dalam penelitian ini variabel yang dideskripsikan adalah prestasi akademik mahasiswa dan kemampuan pedagogik mahasiswa serta pengaruh antar keduanya. Bentuk korelasi dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



X1 : Prestasi Akademik Mata Kuliah Desain Pembelajaran Matematika

X2 : Prestasi Akademik Mata Kuliah Workshop Matematika  
X3 : Prestasi Akademik Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Matematika  
Y : Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL 2

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Mataram Fakultas Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada objek penelitian yaitu mahasiswa program Studi Tadris Matematika IAIN mataram yang mengikuti PPL 2. Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan April sampai dengan Agustus 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi tadris matematika fakultas tarbiyah IAIN Mataram yang mengikuti mata kuliah PPL 2 yang terdiri dari 139 orang. Dari 139 orang tersebut diambil sampel sejumlah 115 mahasiswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *random samling*.

Instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi dan lembar pengamatan.

### 1. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah PPL 2. Dalam pedoman dokumentasi ini data yang didokumentasikan adalah data prestasi mahasiswa dari beberapa mata kuliah yang mendukung pengembangan kemampuan pedagogik mahasiswa seperti mata kuliah Desain Pembelajaran, Workshop Matematika dan Stategi Belajar Mengajar,.

### 2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data kemampuan pedagogik mahasiswa yang sedang mengikuti PPL 2. Dalam lembar observasi tersebut memuat indikator dari kompetensi pedagogik mahasiswa. Kemampuan pedagogik yang diobservasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Lembar observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang dikembangkan dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG) Tahun 2010.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan rincian sebagai berikut.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas diberikan untuk mengetahui apakah skor berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai residual  $Y$  yaitu selisih antara  $Y$  hasil pengamatan dengan  $Y$  prediksi berdasarkan persamaan regresi dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk uji *Kolmogorov Smirnov* data berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih dari 0.05. untuk perhitungan normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* digunakan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*, dengan hipotesis

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan kriteria apabila nilai Asym. Sig (2 tailed) lebih dari 0.05 maka  $H_0$  diterima.

##### b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi tentang multikolinieritas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan linier diantara variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini ada 3 variabel independen yakni Prestasi Akademik Mata Kuliah Desain Pembelajaran Matematika ( $X_1$ ), Prestasi Akademik Mata Kuliah Workshop Matematika ( $X_2$ ), dan Prestasi Akademik Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Matematika ( $X_3$ ), yang diduga akan mempengaruhi Metode pengujian yang digunakan dalam menguji multikolinearitas adalah dengan melihat koefisien *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*.

Adapun hipotesis yang akan diuji untuk membuktikan ada tidaknya multikolinieritas antar variabel independen dinyatakan sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antar variabel independen

$H_a$  : Terdapat hubungan antar variabel independen

Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai VIF kurang dari 5, maka tidak terdapat hubungan multikolinearitas dan  $H_0$  diterima.

##### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas yaitu uji *while*. Pengujian heterokedastisitas ini menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*. Perhitungan dimulai dengan menghitung terlebih dahulu nilai residual absolutnya, dan diregresikan dengan

variabel independennya. Hipotesis yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas dapat dinyatakan sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada gejala heterokedastisitas

$H_a$  : Ada gejala heterokedastisitas

Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai  $\chi^2(0.05,1)$  lebih dari nilai  $R_{square}$  dikali banyaknya pengamatan ( $n$ ) maka  $H_0$  diterima.

## 2. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis yang telah di ajukan, maka penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linier ganda dengan 2 variabel bebas yang model persamaannya:

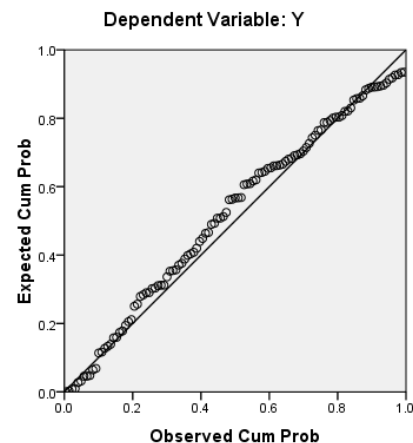
$$A. Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

Dengan taraf signifikansi 5%. Pada pengujian hipotesis pertama dan kedua dilihat apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk itu digunakan perhitungan analisis korelasi secara parsial. Sedangkan untuk pengujian hipotesis ketiga yakni apakah ada pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya dicari besarnya sumbangan relative dan sumbangan efektifis untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

## III. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Normal P-P Plot. Kriteria sebuah (data) residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titiktitik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal. Berikut Normal P-P Plot hasil output SPSS 16.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Output Normal P-P Plot

Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier dengan pendekatan OLS.

Uji asumsi tentang multikolinieritas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan linier diantara variabel bebas (independen). Metode pengujian yang digunakan dalam menguji multikolinearitas adalah dengan melihat koefisien inflation factor (VIF) pada model regresi. Berikut hasil output SPSS 16 untuk uji Multikolinieritas.

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.975	1.026
	X2	.942	1.062
	X3	.965	1.036

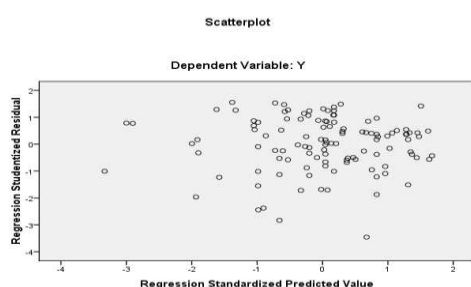
Gambar 2. Hasil Output Uji Multikolinieritas.

Nilai VIF untuk variabel X1, X2 dan X3 adalah 1,026, 1,062 dan 1,036, sedangkan Tolerance-nya masing-masing 0,975, 0,942 dan 0,965. Karena nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel bebas tersebut.



Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang sama atau berbeda. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat Scatterplot (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar Scatterplot, seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Output *Scatterplot*

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut hasil output uji kelayakan model atau uji F dengan SPSS 16.

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	844,194	3	281,398	6,167	.001 <sup>a</sup>
Residual	5064,827	111	45,629		
Total	5909,021	114			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2.  
b. Dependent Variable: Y

Gambar 4. Hasil Output Uji kelayakan model atau uji F

Dari hasil output di atas terlihat bahwa nilai signifikan model adalah 0,001 lebih kecil

dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (prestasi belajar MK Desain pembelajaran (X1), prestasi belajar MK workshop matematika (X2) dan prestasi belajar MK strategi belajar mengajar (X3)) terhadap variabel terikat (Kemampuan Pedagogik mahasiswa (Y)) atau dengan kata lain semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi.

Berikut hasil output uji t dengan SPSS 16.

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	37,316	11,650		3,203
	X1	,248	,115	,193	2,169
	X2	,187	,089	,189	2,091
	X3	,178	,078	,204	2,276

a. Dependent Variable: Y

Gambar 5. Hasil Output Uji t

Dari hasil output di atas terlihat bahwa nilai signifikan untuk variabel X1 (prestasi belajar MK Desain Pembelajaran) adalah 0,032 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (prestasi belajar MK Desain Pembelajaran) berpengaruh terhadap variabel Y (Kemampuan Pedagogik Mahasiswa). Untuk variabel X2 (prestasi belajar MK Workshop matematika) adalah 0,039 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (prestasi belajar MK Workshop matematika) berpengaruh terhadap variabel Y (Kemampuan Pedagogik Mahasiswa). untuk variabel X3 (prestasi belajar

MK Strategi Belajar Mengajar Matematika) adalah 0,025 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (prestasi belajar MK Strategi Belajar Mengajar matematika) berpengaruh terhadap variabel Y (Kemampuan Pedagogik Mahasiswa).

Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3$$

Y = Variabel Terikat  
(Kemampuan

$a_0$  = Pedagogik mahasiswa)

$a_1, a_2, a_3$  = konstanta

$X_1, X_2, X_3$  = koefisien regresi variabel bebas  
(Prestasi belajar MK desain pembelajaran, workshop matematika dan SBM)

Berikut hasil output SPSS terkait dengan konstanta dan koefisien regresi.

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	37,316	11,650		3,203	,002		
X1	,248	,115	,193	2,169	,032	,975	1,026
X2	,187	,089	,189	2,091	,039	,942	1,062
X3	,178	,078	,204	2,276	,025	,965	1,038

a. Dependent Variable: Y

Gambar 6. Hasil Output konstanta dan Koefisien Regresi

Dari tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 37,316 + 0,248X_1 + 0,187X_2 + 0,178X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah:

- Konstanta  $B_0 = 37,316$  yang berarti bahwa jika variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  bernilai 0 maka nilai variabel Y adalah 37,316.
- Koefisien regresi  $B_1 = 0,248$  artinya jika variabel  $X_1$  ditingkatkan 1 satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,248
- Koefisien regresi  $B_2 = 0,187$  artinya jika variabel  $X_2$  ditingkatkan 1 satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,187
- Koefisien regresi  $B_3 = 0,178$  artinya jika variabel  $X_3$  ditingkatkan 1 satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,178

Analisis koefisien determinasi atau  $R^2$  (*R square*) digunakan untuk mengetahui sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut hasil output koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS.

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,378 <sup>a</sup>	,143	,120	6,75493	1,590

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Gambar 7. Hasil Output Koefisien Determinasi

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $R$  square sebesar 0,143 yang berarti pengaruh variabel bebas secara bersama-sama sebesar 14,3% terhadap variabel terikat. Sisanya yaitu 85,7% dipengaruhi oleh factor-faktor yang lain yang tidak diteliti.

Bagi mahasiswa Prodi Tadris Matematika, pengembangan kemampuan pedagogik berupa teori diberikan pada beberapa mata kuliah seperti mata kuliah desain pembelajaran matematika, workshop matematika dan strategi belajar mengajar matematika. Untuk praktik dari teori-teori pengembangan kemampuan pedagogik pada beberapa mata kuliah tersebut Prodi Tadris Matematika yang bernaung di bawah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) membekali mahasiswa dengan mata kuliah PPL 2. Namun, permasalahannya suatu teori kadang tidak berpengaruh terhadap praktik. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian mengenai pengaruh teori terhadap keberhasilan praktik yang dalam hal ini teori direpresentasikan sebagai prestasi akademik mahasiswa dalam mata kuliah penunjang kemampuan pedagogik seperti mata kuliah desain pembelajaran matematika, workshop matematika dan strategi belajar mengajar matematika, sedangkan praktik direpresentasikan sebagai kemampuan pedagogik mahasiswa dalam PPL 2.

Dalam penelitian ini, dilakukan kajian mengenai pengaruh prestasi akademik terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa. Prestasi akademik dalam penelitian ini dibatasi pada

prestasi belajar mahasiswa dalam menunjang kemampuan pedagogik yang tertuang dalam beberapa mata kuliah yaitu mata kuliah desain pembelajaran matematika, workshop matematika dan strategi belajar mengajar matematika. Kemampuan pedagogik mahasiswa dalam penelitian ini dilihat dari observasi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di PPL 2. Berikut ini disampaikan pembahasan dari masalah yang diselidiki.

1. Pengaruh prestasi akademik mahasiswa pada MK desain pembelajaran terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2.

Salah satu indikator dari kemampuan pedagogik adalah mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. Kemampuan pengembangan kurikulum ini Nampak dari kemampuan mahasiswa dalam mendesain suatu pembelajaran dalam bentuk produk berupa perangkat pembelajaran. Prodi Tadris Matematika FITK IAIN Mataram memberikan pembekalan kemampuan mendesain suatu pembelajaran dalam mata kuliah desain pembelajaran matematika. Dari hal ini Prestasi akademik mahasiswa dalam mata kuliah desain pembelajaran matematika diduga berpengaruh terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa Prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah desain pembelajaran berpengaruh positif terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2. Dari hasil analisis data uji koefisien regresi (Uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,169 dengan signifikansi 0,032. Hipotesis pengambilan keputusan dalam hal ini adalah  $H_0$  yang menyatakan Tidak ada pengaruh prestasi belajar MK desain pembelajaran terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2 ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Karena  $0,032 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh prestasi belajar MK desain pembelajaran terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah desain

pembelajaran matematika berpengaruh terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2.

2. Pengaruh prestasi akademik mahasiswa pada MK workshop matematika terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2.

Salah satu indikator dari kemampuan pedagogik adalah Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bisa dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran. Prodi Tadris Matematika FITK IAIN Mataram memberikan pembekalan dalam pengembangan media pembelajaran terdapat dalam mata kuliah workshop matematika. Dalam hal ini Prestasi akademik mahasiswa dalam mata kuliah workshop matematika diduga berpengaruh terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa Prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah workshop matematika berpengaruh positif terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2. Hal ini terlihat dari hasil analisis data uji koefisien regresi (Uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,091 dengan signifikansi 0,039. Hipotesis pengambilan keputusan dalam hal ini adalah  $H_0$  yang menyatakan Tidak ada pengaruh prestasi belajar MK workshop matematika terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2 ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Karena nilai signifikansi hasil uji t sebesar  $0,039 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh prestasi belajar MK workshop matematika terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah workshop matematika berpengaruh terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2.

3. Pengaruh prestasi akademik mahasiswa pada MK strategi belajar mengajar matematika

terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2.

Salah satu indikator dari kemampuan pedagogik adalah Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep dan teori dalam strategi belajar mengajar. Prodi Tadris Matematika FITK IAIN Mataram memberikan pembekalan penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran dalam mata kuliah strategi belajar mengajar matematika. Dalam hal ini Prestasi akademik mahasiswa dalam mata kuliah strategi belajar mengajar matematika diduga berpengaruh terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa Prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah strategi belajar mengajar matematika berpengaruh positif terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2. Hal ini terlihat dari hasil analisis data uji koefisien regresi (Uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,276 dengan signifikansi 0,025. Hipotesis pengambilan keputusan dalam hal ini adalah  $H_0$  yang menyatakan Tidak ada pengaruh prestasi belajar MK strategi belajar mengajar matematika terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2 ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Karena nilai signifikansi hasil uji t sebesar  $0,025 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh prestasi belajar MK strategi belajar mengajar matematika terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah workshop matematika berpengaruh terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2.

4. Pengaruh prestasi akademik mahasiswa pada MK desain pembelajaran, workshop matematika dan strategi belajar mengajar matematika secara bersamaan terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2.

Prestasi akademik mahasiswa pada tiga mata kuliah di atas tidak hanya berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa. Pengujian secara simultan terkait pengaruh ketiga mata kuliah tersebut secara bersamaan terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa perlu dilakukan.

Dari hasil uji kelayakan model (uji F) diperoleh nilai F sebesar 6,167 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Kriteria yang diambil dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  yang berbunyi tidak ada pengaruh prestasi akademik mahasiswa pada MK desain pembelajaran matematika, workshop matematika dan strategi belajar mengajar matematika terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2 ditolak. Karena  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima yang berarti pengaruh prestasi akademik mahasiswa pada MK desain pembelajaran matematika, workshop matematika dan strategi belajar mengajar matematika terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa pada MK desain pembelajaran matematika, workshop matematika dan strategi belajar mengajar matematika berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2.

Dalam penelitian ini, analisis data tidak hanya diperuntukkan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh, akan tetapi dilakukan analisis lanjutan untuk mengetahui persamaan prediksi dari setiap variabel dan besarnya pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Dari hasil analisis persamaan regresi diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 37,316 + 0,248X_1 + 0,187X_2 + 0,178X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah:

- Jika skor prestasi akademik mahasiswa pada MK Desain Pembelajaran Matematika

ditingkatkan 1 satuan maka skor kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2 akan meningkat sebesar 0,248

- Jika skor prestasi akademik mahasiswa pada MK workshop matematika ditingkatkan 1 satuan maka skor kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2 akan meningkat sebesar 0,187
- Jika skor prestasi akademik mahasiswa pada MK strategi belajar mengajar matematika ditingkatkan 1 satuan maka skor kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2 akan meningkat sebesar 0,178.

Dari hasil analisis koefisien regresi diperoleh nilai R square sebesar 0,143 yang berarti bahwa besarnya pengaruh prestasi akademik ketiga mata kuliah tersebut adalah 14,3%. 85,7% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti.

Secara umum dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa khususnya prestasi pada mata kuliah desain pembelajaran matematika, workshop matematika dan strategi belajar mengajar matematika baik secara sendiri-sendiri maupun bersamaan berpengaruh terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa PPL 2.

#### IV. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, diperoleh simpulan yaitu Prestasi akademik mahasiswa pada Mata Kuliah Desain Pembelajaran Matematika berpengaruh terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa yang mengikuti PPL 2 Program Studi Tadris Matematika IAIN Mataram; Prestasi akademik mahasiswa pada Mata Kuliah Workshop Matematika berpengaruh terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa yang mengikuti PPL 2 Program Studi Tadris Matematika IAIN Mataram; Prestasi akademik mahasiswa pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar matematika berpengaruh terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa yang mengikuti PPL 2 Program Studi Tadris Matematika IAIN Mataram; dan Prestasi akademik mahasiswa pada Mata Kuliah Desain Pembelajaran Matematika, Workshop Matematika dan Strategi

Belajar Mengajar Matematika secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa yang mengikuti PPL 2 Program Studi Tadris Matematika IAIN Mataram.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan saran yang konstruktif dalam meningkatkan kemampuan pedagogik, yaitu untuk Dosen hendaknya mengembangkan kemampuan pedagogik mahasiswa melalui proses pembelajaran di kelas baik saat mengajarkan mata kuliah desain pembelajaran, workshop, strategi maupun mata kuliah lain yang menunjang pengembangan kemampuan pedagogik; untuk Mahasiswa hendaknya mempersiapkan sejak dini dalam pengembangan kemampuan pedagogik dengan memahami betul indicator-indikator kemampuan pedagogik dan Guru pamong dan Dosen Pembina Lapangan hendaknya memberikan bimbingan intensif bagi mahasiswa yang mengikuti program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 terutama terkait dengan kompetensi pedagogik yang menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan calon guru.

#### Referensi

- Jhonson, D. W., & Jhonson, R. T. (2002). *Meaningful Assessment: A Managereable and Cooperative Process*. Boston: Allyn and Bacon.
- Joyce, B., & Weil, M. (1996). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- KEMDIKBUD. (1989). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2*. Jakarta: KEMDIKBUD.
- KEMDIKBUD. (2003). *Undang-undang Sisdiknas Nomor 20*. Jakarta: KEMDIKBUD.
- KEMDIKBUD. (2005). *Undang-undang Nomor 14*. Jakarta: KEMDIKBUD.
- KEMDIKNAS. (2007). *Permendiknas Nomor 16*. Jakarta: KEMDIKNAS.

- Penyusun, T. (2015). *Buku Pedoman Pelaksanaan PPL*. Mataram: IAIN Mataram.
- Ripa'i, V., & Murni, S. (2010). *Education Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suardi, E. (1979). *Pedagogik*. Bandung: Angkasa Offset.
- Suciu, & Mata. (2010). *Pedagogical Competence-The Key to Efficient Education*. Jakarta: IOJS.